

## **ANALISIS FRAMING PADA BERITA PENOLAKAN UU CIPTA KERJA PADA DETIK.COM PERIODE OKTOBER 2020**

Siti Masitoh<sup>1</sup>, Aria Julian Bacht<sup>2</sup>

AKMRTV Jakarta<sup>1</sup>, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma<sup>2</sup>  
[siti\\_masitoh@staff.gunadarma.ac.id](mailto:siti_masitoh@staff.gunadarma.ac.id)<sup>1</sup>, [ariajulianbacht@gmail.com](mailto:ariajulianbacht@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Setiap warga Negara memiliki hak dan kebebasan dalam mengutarakan setiap pendapatnya dimasyarakat secara terbuka dan negara berkewajiban untuk memberikan jaminan dan pengamanan kepada hak warga negaranya secara keseluruhan tanpa membedakan suku, ras, agama, dan gendernya. Analisis framing menjadikan sebuah pendekatan informasi yang dapat memahami bagaimana kenyataan dibingkai dan dipublikasikan oleh media dalam mengembangkan kasus tertentu atas realitas. Tujuan dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui Analisis Framing dalam Berita Penolakan UU Cipta Kerja pada Detik.com yang dianalisis Peneliti dengan sejumlah lima pemberitaan yang disajikan Detik.com pada periode 06 Oktober sampai 10 Oktober 2020. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan jenis deskriptif yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi pada kondisi yang alamiah. Teknik analisis framing menggunakan model Robert N. Entman sebagai bahan untuk menganalisis secara mendalam berkaitan dengan teks media beritanya. Teori yang digunakan adalah Teori Hirarki Pengaruh Isi Media menerangkan bahwa pengaruh terhadap isi pemberitaan media bersumber dari internal dan eksternal sebuah media. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang terdiri dari informan kunci sebagai Redaktur Pelaksana Detik dan Informan pendukung sebagai Human Capital Detik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media Detik.com dalam melakukan framing terhadap pemberitaan lebih menggambarkan bahwa berita yang disampaikan sesuai dengan realitas dan fakta sebenarnya, serta memberikan narasi melalui narasumber yang berkompeten dalam memberikan informasi kepada publik melalui berita yang disajikannya.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, UU Cipta Kerja, Media Online, Detik.com

### **PENDAHULUAN**

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang tunduk terhadap hukum sebuah negara yang berasaskan Demokrasi Pancasila. Maka Undang-undang memperbolehkan pengamanan kepada seluruh warga Negara yang mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat begitu juga yang dirumuskan pada pasal 28 UUD 1945, yang berbunyi “ialah kebebasan berserikat dan bergabung mengeluarkan pendapat dengan lisan dan tulisan diterapkan dengan peraturan perundang-undangan”. Rancangan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) telah berkembang seiring dengan kemajuan pada kehidupan manusia. Hubungan antara negara dengan warga negara dimulai dengan tumbuhnya hukum alam yang melihat bahwa antara negara dan suatu bangsa terikat oleh ketetapan universal, sehingga seluruh pihak tidak dapat mengabaikan hubungan tersebut (Zaidan, 2015: 254).

Unjuk rasa undang-undang Cipta Kerja (atau lebih dikenal dimasyarakat sebagai unjuk rasa tolak *omnibus law*) adalah rangkaian aksi unjuk rasa penolakan UU Cipta Kerja yang dilaksanakan sejak Januari 2020 untuk menolak diberlakukannya undang-undang Cipta Kerja yang dirancang oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Pemerintah berasumsi bahwa penetapan undang-undang Cipta Kerja ini, mempunyai tujuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan jumlah investasi asing ke Indonesia serta dalam negeri. Dengan memangkas persyaratan peraturan untuk izin usaha dan prosedur pembebasan lahan.

Media saat ini mempunyai kemajuan yang sangat pesat khususnya dalam hal teknologi, dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membuat keberhasilan dan pencapaian dalam suatu tujuan tertentu khususnya pada pemberitaan. Pesan merupakan media yang menyampaikan informasi secara cepat khususnya media massa yang sudah berbasis internet, mudah dan cepat dalam mengaksesnya serta dapat mempengaruhi masyarakat dan meyakinkan dalam membentuk sebuah opini publik terkait isu-isu berita yang disajikan oleh media secara audio maupun visual.

Media online sebagai pilihan dalam presentasi sebuah berita di lapangan. Tidak perlu menanti hingga berjam-jam atau malah keesokan harinya, peristiwa-peristiwa di lapangan dapat kita ketahui hanya dalam hitungan detik. Penyiaran informasi oleh media online terbilang sangat cepat. Selain itu, sangat mudah untuk mengaksesnya. Saluran media online lebih terjangkau dan lebih mudah karena mampu diakses dari mana saja, dengan mempunyai fasilitas internet. Hal ini tentu sangat berbeda dengan saluran media cetak dan media televisi. Sehingga perkembangannya menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara media-media yang tersedia saat ini khususnya pada media online.

Analisis framing membentuk suatu pendekatan yang dapat dipahami, tentang bagaimana kebenaran dibingkai dan ditampilkan oleh medianya dalam konteks peristiwa tertentu. Dipahami bahwa kejadian yang sama dapat dikonstruksikan secara berlainan dengan menggunakan Frame (bingkai) yang berbeda dari sebuah media. Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan informasi dari seorang komunikator kepada masyarakat secara luas.

Konsep model Framing Robert N. Entman menggambarkan sebuah proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang disajikan oleh media. Framing dapat dianggap sebagai patokan informasi-informasi dalam konteks yang khusus, sehingga isu tertentu memperoleh perhatian yang lebih besar daripada isu yang lainnya, Sedangkan penonjolan tertentu merupakan sebuah teks yang berubah menjadi lebih bermakna yang sudah dibangun dengan menerapkan penonjolan khusus pada suatu realitas. Entman mempunyai pandangan bahwa framing memiliki dua bentuk besar yang didalamnya terdapat "Seleksi isu dan Penonjolan aspek tertentu" pada suatu kenyataan yang ditampilkan pada berita". Penonjolan adalah tindakan dalam menyusun informasi

atau sebuah pesan menjadi lebih bermakna, atraktif, dan mudah diingat oleh masyarakat (Eriyanto, 2002: 186).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Framing dalam Berita Penolakan UU Cipta Kerja pada Detik.Com periode 06 Oktober sampai 10 Oktober 2020” disebabkan dua faktor utama, pertama untuk mengetahui framing yang digunakan media Detik.com untuk menonjolkan aspek tertentu dalam pemberitaannya, yang kedua peneliti ingin menganalisis berkaitan dengan penggunaan model Robert N. Entman dan Teori Hirarki pengaruh isi media pada penelitian ini, mengenai keberpihakan media Detik.com dengan struktur organisasi secara internal dan eksternal yang berfungsi mendapatkan hasil penelitian pada pembahasan dengan narasumber penelitian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Hirarki Pengaruh Isi Media**

Teori hirarki pengaruh isi media merupakan teori yang dipublikasikan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menerangkan bahwa pengaruh terhadap isi pemberitaan media bersumber dari internal dan eksternal sebuah media. Pada teori ini, kita dapat memahami tentang kuatnya pengaruh pada setiap tingkatannya (Shoemaker, 1996:61). Meskipun berkaitan dengan kepemilikan media, namun tidak hanya dibandingkan pada satu faktor saja, melainkan saling berkaitan dengan seluruh faktor yang terdapat didalamnya.

Shoemaker dan Reese (1996). Mengatakan bahwa terdapat lima urutan seperti level individu, level rutinitas, level organisasi, level ekstra, dan level ideologi yang berwenang membuat keputusan pada ruang pemberitaan yang akan dijelaskan secara lebih jelas sebagai berikut:

1. Level individu media, merupakan faktor yang berkaitan dengan latar belakang profesional dalam mengelola medianya. Level ini, memperkirakan pengaruh mengenai unsur-unsur individu dalam mengelola media terhadap efek pemberitaan yang disajikan kepada masyarakat. Dorongan dari individu seperti umur, jenis kelamin, dan agama, mempunyai pengaruh yang sedikit dalam tampilan media.
2. Level rutinitas, merupakan media yang berhubungan dengan prosedur atau mekanisme dalam menentukan pemberitaan. Pada umumnya, semua media memiliki kriteria tersendiri dalam mendefinisikan media seperti cara membedakan berita yang baik dan jelas, ataupun membahas kualitas kelayakan berita. Kerutinan tersebut, menjadi kebiasaan yang berjalan hampir setiap hari dan sebagai sistem yang mendasari dalam mengatur medianya.
3. Level Organisasi media, merupakan level yang berhubungan dengan susunan organisasi secara operasional yang dapat berpengaruh terhadap pemberitaan.

Pengelolaan media dan juga wartawan bukan dijalankan oleh perorangan yang terdapat pada organisasi berita, melainkan hanya sebagian kelompok kecil dari organisasi media tersebut. Masing-masing anggota dalam organisasi media memiliki peran dan kepentingan tersendiri. Seperti, pada organisasi terdapat bagian redaksi, bagian distribusi, bagian pemasaran, bagian pengiklanan, bagian umum, dan lain sebagainya.

4. Level Ekstra Media, merupakan level yang berkaitan dengan situasi lingkungan diluar organisasi. Walaupun berada diluar organisasi media tetapi mempunyai peranan dalam mempengaruhi berbagai peristiwa di media.
5. Pada level ideologi dipandang sebagai orang yang berpengaruh dimasyarakat dan bagaimana media memutuskannya. Asumsi mengenai teori hirarki pengaruh isi media berkaitan dengan bagaimana isi pesan media disampaikan keseluruh masyarakat merupakan hasil pengaruh dari kebijakan internal dan eksternal organisasi mediannya. Pengaruh internal berhubungan dengan konten media yang didalamnya terdapat kepentingan pemilik media, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan pengaruh dari konten media melalui pihak pengiklan, pemerintahan, masyarakat secara luas dan pihak eskternal lainnya.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah narasumber yang berkaitan dengan keredaksian Detik.Com, sedangkan objek penelitiannya merupakan teks berita yang terdapat di dalam portal media online Detik.com tersebut terkait Berita Penolakan UU Cipta Kerja pada Detik.com Periode 6 Oktober sampai 10 Oktober 2020". Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan paradigma yang digunakan adalah Kritis, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Model Framing Robert N.Entman terdiri dari empat yaitu 1) *Define Problems*, 2) *Diagnose cause*, 3) *Make moral Judgement* 4) *Treatment Recommendation*. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Berita yang dimuat pada Detik.com tentu tidak terhindar dari konstruksi yang dilakukan pihak redaksinya, pastinya media mempunyai strategi atau kebiasaan dalam memaknai sebuah peristiwa yang sesungguhnya diambil dari fakta yang nyata dan pengalaman bekerja. Frame dapat menentukan sebuah fakta yang akan diperoleh, ditulis dan bagaimana berita tersebut dapat tersaji pada portal berita semua rangkaian tersebut menjadi satu kesatuan dalam menjalankan redaksi.

Dalam media Detik.com dalam melakukan framing terhadap pemberitaan lebih menggambarkan bahwa berita yang disampaikan sesuai dengan realitas dan fakta

sebenarnya berkaitan dengan pemilihan narasumber yang berkompeten dalam memberikan informasi kepada publik melalui berita yang disajikan Detik.com. Mengenai keberpihakan peneliti tidak melihat adanya kecondongan terhadap pihak tertentu, didasari dengan fakta yang disampaikan oleh narasumber melalui wawancara dengan peneliti, dengan memberikan pernyataan dan menjamin bahwa media detik.com selalu mengedepankan integritas sumber informasi serta independensi medianya.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, melalui penjelasan diatas mengenai pembingkaiian berita penolakan UU Cipta Kerja periode 06 Oktober sampai 10 Oktober 2020 pada media online Detik.com, peneliti menganalisis model framing Robert N.Entman yang memiliki dua aspek dalam mendominasi seperti Seleksi isu dan Penonjolan Aspek tertentu dan didalamnya terdapat empat proses penyeleksian isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas seperti *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian atau Solusi) yang bertujuan untuk menemukan dan melihat bagaimana bentuk framing yang digunakan media online Detik.com dalam proses mengkonstruksi berita terkait “Penolakan UU Cipta Kerja” sebagai berikut:

1. Dalam **Seleksi Isu** Pemberitaan pada Detik.com selalu menerapkan aspek tersebut, untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di lapangan dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan pemilihan aspek mana yang akan ditampilkan, proses penyuntingan berita dan aspek khusus mengenai pemberitaan yang menjadi komponen penting dalam penyajian berita pada Portal Detik.com.
2. Pada **Penonjolan Aspek Tertentu**, disampaikan bahwa Detik selalu mengkaji terhadap penulisan berita terkait fenomena atau isu yang akan diangkat sebagai topik pembahasan berita dengan memilih aspek mana saja yang menjadi inti pembahasan untuk ditempatkan pada judul dan lead berita, serta menampilkan sejumlah kalimat disertai gambar untuk melengkapi penulisan berita yang akan ditampilkan.
3. Pemberitaan Detik.com dilihat sebagai kutipan dalam pernyataan Berdasarkan unsur *Define Problems*, mengenai berita penolakan UU Cipta yang disampaikan para pekerja dari beragam profesi dan mahasiswa seluruh Indonesia yang beranggapan bahwa pemerintah tidak serius dan cenderung menilai bahwa pemerintah mengabaikan aspirasi yang disuarakan massa mengenai protes terhadap pengesahan UU Cipta Kerja yang di anggap tidak transparan dan cenderung terlalu terburu-buru dalam pengesahannya.
4. Pada *Diagnose Causes*, dijelaskan bahwa penyebab masalah berawal dari pengesahan UU Cipta Kerja yang dilaksanakan oleh DPR melalui rapat paripurna pada tanggal 05 Oktober 2020, dengan Sembilan fraksi partai, 7 diantaranya menyetujui terhadap pengesahan dan 2 fraksi sisanya menolak pengesahan UU Cipta kerja, sehingga masyarakat dari berbagai elemen yang tidak puas dengan keputusan DPR melakukan aksi mogok kerja diberbagai daerah dan merencanakan melakukan

demo besar-besaran diseluruh wilayah Indonesia, dengan fokus massa yang terdiri para mahasiswa dan pekerja dengan berbagai profesi ikut turun melakukan aksi demonstrasi pada kantor pemerintahan dan Gedung DPR di Jakarta.

5. Berdasarkan *Make Moral Judgement*, Presiden Joko Widodo memberikan pernyataannya kepada publik melalui forum dengan mengundang berbagai media, menyampaikan bahwa masalah terkait penolakan UU Cipta Kerja berawal dari informasi palsu atau disinformasi yang beredar melalui media sosial yang mengatakan bahwa UU Cipta kerja akan memotong hak yang dimiliki para pekerja dan membuat banyak kerugian dibidang lainnya. Presiden Joko Widodo menjelaskan bahwa semua pemberitaan terkait perampasan hak-hak karyawan itu adalah hoax dan menjamin bahwa UU Cipta Kerja tidak akan merugikan bagi masyarakat.
6. Berdasarkan *Treatment Recommendation*, melalui Lembaga kepresidenan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo menawarkan penyelesaian masalah terkait Penolakan UU Cipta Kerja kepada masyarakat, dengan menegaskan bahwa UU Cipta Kerja tidak akan menyebabkan resentralisasi kewenangan dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, mengenai izin usaha dan pengawasannya tetap dijalan oleh pemda sesuai dengan NSPK yang ditetapkan pemerintah pusat. Selanjutnya, dalam beberapa bulan kedepan, Presiden Joko Widodo akan menyiapkan peraturan pemerintah (PP) dan Perpres mengenai perevisian UU Cipta Kerja, serta yang terpenting dalam proses perevisiannya, Presiden mengatakan secara terbuka menerima semua usulan dan masukan terkait perubahannya. Dan apabila masyarakat tetap tidak puas dengan perubahan UU Cipta Kerja tersebut, bisa mengajukan uji materi melalui Mahkamah Konstitusi.

Sedangkan pada teorinya peneliti menganalisis teori hirarki pengaruh isi media untuk mengetahui pengaruh isi media yang didalamnya terdapat lima level yang mempengaruhi keputusan keredaksian seperti pengaruh dari setiap pekerja media (*individual level*), pengaruh terhadap kebiasaan atau rutinitas media (*media routines level*), pengaruh tentang organisasi media (*organizational level*), pengaruh diluar media (*outside media level*), dan terakhir ialah pengaruh tentang pandangan atau ideologi (*ideology level*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap setiap Levelnya dalam membuat efek pada pemberitaan pada media online Detik.com dalam proses penyusunan berita Penolakan UU Cipta Kerja” Sebagai Berikut:

1. Menganalisis yang pertama terhadap **Level Individu Media**, bahwa level ini dapat memperhitungkan mengenai pengaruh individu terhadap unsur-unsur didalam dirinya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap gambaran media yang disajikan kepada masyarakat. Tetapi dalam keredaksian detik level individu media tidak akan berpengaruh terhadap proses dan penyajian beritanya, karena prosedur pelaksanaan pemberitaannya diawasi oleh struktural keredaksian secara tepat dan ketat.

2. Berdasarkan **Level Rutinitas**, bahwa media pastinya mempunyai karakteristik yang menjadi ciri khas khusus yang dimiliki setiap medianya. Rutinitas tersebut yang bisa membentuk kriteria tampilan media berdasarkan aktivitas seperti membedakan kualitas dan kejelasan berita yang layak ditampilkan. Menjadi patokan dalam menjalankan proses keredaksian setiap harinya. Namun dalam proses pembagian tugas semua sudah diatur sedemikian rupa sehingga proses berjalannya keredaksian berlangsung secara efektif dan sesuai dalam prosedur redaksi Detik.com. Pada aktivitas yang selalu dilakukan bagian redaksi detik setiap harinya untuk mencari seratus berita setiap harinya dengan kecepatan dan keakuratan berita tentunya.
3. Pada **Level Organisasi Media**, berkaitan dengan struktur organisasi secara pelaksanaannya dapat mempengaruhi terhadap keseluruhan tim, karena semua komponen pada susunan organisasi dapat menuntut haknya dengan mempengaruhi terhadap tindakan dan kemauan mengenai tampilan beritanya. Dalam menjalankan redaksinya seluruh keorganisasian pada Detik selalu mengedepankan independensi media yang berarti Detik berkomitmen untuk tidak memihak kepada siapapun baik didalam organisasi maupun diluar organisasi secara struktural dengan menekankan pemberitaan yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
4. Berdasarkan **Level Ekstra Media**, menyampaikan bahwa level ini, berhubungan dengan kondisi diluar organisasi media yang memiliki peranan dalam mempengaruhi terhadap kejadian yang akan disajikan pada media. Pada penjelasan Bpk Nanang mengatakan bahwa pihak internal dan eksternal tidak akan bisa mengatur apalagi mempengaruhi terhadap hasil pemberitaan, karena Detik berpegang kepada integritas perusahaan media yang selalu mengedepankan kenetralan dan kredibilitas berita tanpa ada campur tangan pihak manapun.
5. Berdasarkan **Level Ideologi**, menjelaskan bahwa pandangan dunia dalam pola pemikiran tertentu bisa diterapkan oleh individu dalam menentukan suatu realitas yang ditemukan. Dalam ideologi dipandang sebagai pihak yang dapat mempengaruhi masyarakat dan mengatur ketentuan penyajian mediannya. Ideologi yang dimiliki Detik.com mengacu pada nilai perusahaan yang menampilkan integritas yang tinggi, keakuratan berita mengedepankan kerjasama tim dan yang paling utama redaksi detik menunjukkan independensi dan kredibilitas tampilan beritanya.

Mengenai pembahasan rangkuman artikel diatas dapat dipahami bahwa Detik.com dalam membingkai setiap pemberitaannya menggunakan alur maju dengan menceritakan peristiwa yang dimulai dari permasalahan yang muncul, hingga pertengahan menceritakan puncak penyebab masalah dari peristiwa berita dan tahap terakhir menunjukkan pemberitaan yang menampilkan sejumlah solusi dan penyelesaian masalah dengan menyajikan sejumlah tokoh yang berhubungan dengan permasalahan berita, untuk memberikan sebuah pernyataan dan informasi terbaru yang dapat dipercaya masyarakat.

Dalam struktur beritanya, Detik.com melakukan sejumlah framing dalam penyusunan berita dengan menampilkan headline atau judul berita dengan mewakili keseluruhan isi berita, yang didalamnya memuat kejadian yang akan dibahas dengan menunjukkan judul yang menarik perhatian masyarakat terhadap informasi yang disajikan, selanjutnya pada teras (lead) menunjukkan framing dalam paragraf pertama mencakup inti dari keseluruhan isi berita, sehingga framing yang ditampilkan menunjukkan pembahasan yang menarik perhatian publik untuk membaca keseluruhan berita, dan terakhir pada body berita Detik.com selalu menframing dalam penyajian berita dengan menampilkan suatu permulaan peristiwa, dan dikembangkan sesuai jalannya peristiwa tersebut, semua disampaikan secara terperinci dengan apa adanya sesuai dengan kejadian peristiwa itu melalui narasi yang disampaikan narasumber yang terlihat pada body berita sehingga menimbulkan kesan bahwa berita tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan pada teori hirarki pengaruh isi media, terlihat jelas bahwa sejumlah level yang dijelaskan diatas, secara teori dapat mempengaruhi keredaksian dalam penyusunan beritanya, namun pada kenyataannya bahwa media Detik.com melalui narasumber Nanang Selaku Human Capital dan Thoriq Selaku Redaktur Pelaksana memberikan pernyataan bahwa pihak Internal dan Eksternal tidak dapat mempengaruhi terhadap berita yang ditampilkan keredaksian Detik.com, disebabkan Independensi yang dipegang Detik menjadi dasar dalam menentukan proses redaksinya, dengan mengacu pada integritas, keakuratan dan kecepatan informasi menunjukkan keseriusan Detik untuk menyajikan pemberitaan dengan fakta yang dapat dipercaya kebenarannya.

Oleh karena itu, semua mengacu pada landasan kode Etik Jurnalistik dalam proses pencarian beritanya, sehingga tidak ada kepentingan siapapun untuk mengatur atau memanipulasi sesuai dengan keinginan pihak tertentu dalam menampilkan pemberitaan pada bagian redaksi. Detik.com selalu menjunjung tinggi independensi pada suatu keadaan apapun, dimana tidak adanya kecenderungan untuk melakukan dukungan pada kelompok atau pihak manapun dalam mempengaruhi keredaksian Detik.com.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil temuan mengenai analisis analisis framing Robert N. Entman dan teori Hirarki Pengaruh isi media dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Detik.com dalam melakukan framing lebih menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan memuat realitas fakta yang sesungguhnya tanpa ada keberpihakan terhadap pihak tertentu.
2. Detik.com selalu menyajikan pemberitaan dengan alur maju dalam menceritakan peristiwa yang dimulai dari permasalahan yang muncul, hingga pertengahan menceritakan puncak penyebab masalah dari peristiwa berita dan tahap terakhir menunjukkan pemberitaan yang menampilkan beberapa solusi dan penyelesaian

masalah dengan menyajikan sejumlah tokoh yang berhubungan dengan permasalahan berita.

3. Detik.com melakukan sejumlah framing dalam penyusunan berita dengan menampilkan headline atau judul berita dengan mewakili keseluruhan isi berita, pada teras (lead) menunjukkan framing dalam paragraf pertama mencakup inti dari keseluruhan isi berita, sehingga framing yang ditampilkan dapat membahas terhadap permasalahan yang menarik perhatian publik untuk membaca keseluruhan beritanya dan terakhir pada body berita, menframing berita dengan menampilkan suatu permulaan peristiwa, dan dikembangkan sesuai jalannya peristiwa tersebut, semua disampaikan secara terperinci dengan apa adanya sesuai dengan kejadian peristiwa itu dengan menampilkan sebuah percakapan dengan narasumber yang terlihat pada body berita sehingga menimbulkan kesan bahwa berita tersebut dapat dipercaya kebenarannya.
4. Pada teori hirarki pengaruh isi media, terlihat dalam menampilkan sejumlah level dapat mempengaruhi keredaksian dalam penyusunan berita. Detik.com melalui narasumber Human Capital dan Redaktur Pelaksana, memberikan pernyataan bahwa pihak Internal dan Eksternal tidak dapat mempengaruhi terhadap berita yang ditampilkan keredaksian Detik.com.

Saran dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Detik.com dalam tim Keredaksian, diharapkan dapat memberikan jumlah paragraf yang lebih banyak dengan memasukan pembahasan yang lebih menyeluruh terkait pemberitaan penolakan UU Cipta Kerja, yang bertujuan agar para pembaca dan khususnya para peneliti dalam menganalisis framing dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap terhadap isi berita, aspek mengenai sudut pandang berita, sehingga memperoleh informasi yang lengkap pada satu berita.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk menganalisis lebih banyak berkaitan dengan sumber penelitian ataupun referensi berkaitan dengan analisis framing dalam berita penolakan UU Cipta Kerja, agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

## REFERENSI

- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik*. Media. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulkan. 2013. *Pengantar Ilmu Jurnalistik: Untuk Pemula yang Menyukai Jurnalistik*. Bandung: Arsad Press.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Reflika
- Zaidan. 2015. *Menuju Pembaharuan Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika.